



Juhanperak  
e-ISSN : 2722-984X  
p-ISSN : 2745-7761

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN APARAT DESA  
DALAM PELAKSANAAN TUGAS ADMINISTRASI PEMERINTAH  
DI DESA TELUK BERINGIN KECAMATAN GUNUNG TOAR  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Ria Amelia**

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi  
Jl. Gatot Subroto KM.7 Kebun Nenas, Desa Jake, Kab. Kuantan Singingi  
Email.riaamelia@gmail.com

**ABSTRAK**

*Dalam penelitian ini, peneliti menemukan permasalahan mengenai Upaya Peningkatan Kemampuan Aparatur Desa Dalam Pelaksanaan Tugas administrasi di Desa Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Dimana Pelaksanaan Tugas administrasi di Desa Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi belum terlaksana dengan baik, dikarenakan kurangnya kemampuan aparat desa dalam hal pelaksanaan administrasi. Penelitian ini bertujuan mengetahui tentang upaya peningkatan kemampuan aparatur desa dalam pelaksanaan tugas administrasi di Desa Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Instrumen penelitian dalam pengambilan data adalah pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan upaya peningkatan kemampuan aparatur desa dalam pelaksanaan tugas administrasi di Desa Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi dilakukan dengan dua cara yaitu pendidikan dan pelatihan dan pelaksanaan tugas Administrasi Pemerintah di Desa Teluk Beringin masih belum Efektif.*

*Kata Kunci : Kemampuan, Pelaksanaan Administrasi, Aparatur Desa*

**ABSTRACT**

*In this study, researchers found problems regarding Efforts to Improve the Capacity of Village Apparatus in the Implementation of Administrative Tasks in Teluk Beringin Village, Gunung Toar District, Kuantan Singingi Regency. Where the implementation of administrative tasks in Teluk Beringin Village, Gunung Toar District, Kuantan Singingi Regency has not been carried out properly, due to the lack of village apparatus capabilities in terms of administrative implementation. This study aims to find out about efforts to increase the ability of village officials in carrying out administrative tasks in Teluk Beringin Village, Gunung Toar District, Kuantan Singingi Regency. The research method used in this study is a qualitative method. The research instrument in data collection was an interview guide. The results showed that efforts to improve the capacity of the village apparatus in the implementation of administrative tasks in Teluk Beringin Village, Gunung Toar District, Kuantan Singingi Regency were carried out in two ways, namely improving the work discipline of the apparatus and conducting education and training and the implementation of Government Administration tasks in Teluk Beringin Village is still not effective.*

*Keywords: Ability, Administration, Village Apparatus*

**PENDAHULUAN**



**Juhanperak**

**e-ISSN : 2722-984X**

**p-ISSN : 2745-7761**

Negara adalah sebuah organisasi atau badan tertinggi yang memiliki kewenangan untuk mengatur perihal yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat luas serta memiliki kewajiban untuk mensejahterakan, melindungi dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam suatu Negara kekuasaan tertinggi dijalankan oleh pemerintah.

Pemerintah ialah kelompok orang-orang tertentu yang secara baik dan benar serta indah melakukan sesuatu (eksekusi) atau tidak melakukan sesuatu dalam mengkoordinasikan, memimpin dan hubungan antara dirinya dengan masyarakat, antara departemen serta unit dalam tubuh pemerintah itu sendiri. Pemerintah tersebut terbagi atas pemerintahan provinsi.

Pemerintah provinsi dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu suatu satuan dari teritorial yang dijadikan sebagai nama dari sebuah wilayah administratif yang berada di bawah wilayah Negara atau Negara bagian. Dalam pembagian administratif, Indonesia terdiri atas provinsi, yang dikepalai oleh seorang Gubernur dan Setiap provinsi dibagi atas kabupaten dan kota.

Pemerintahan Kabupaten adalah gabungan dari beberapa kecamatan yang ada disekitarnya. Pemerintah Kabupaten dipimpin oleh seorang Bupati yang dalam melaksanakan tugasnya, Bupati dibantu oleh Wakil Bupati dan perangkat daerah. Pemerintahan yang terkecil yang ada disuatu Negara yaitu pemerintahan desa.

Terbitnya UU No. 6 tahun 2014 tentang desa yang ditetapkan pada tanggal 15 Januari 2014, Dalam konsideran UU tersebut disampaikan bahwa desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Tepatlah kiranya untuk mencapai kemajuan Negara dan Pembangunan, Desa merupakan basis pemerintahan terendah dalam struktur pemerintahan Indonesia yang sangat menentukan bagi kemajuan Negara dan pembangunan Nasional yang menyeluruh. Mengingat untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya kemampuan penyelenggaraan Pemerintahan atau Pemerintahan Desa dalam pelaksanaan tugas-tugas administrasi pemerintahan, disamping memperkuat partisipasi masyarakat dan kelembagaannya serta aspek-aspek lainnya.

Desa dengan segenap atribut pemerintahannya adalah arena yang berhadapan langsung dengan rakyat. Pemerintahan desa adalah sentra kekuasaan politik lokal yang dipersonifikasi lewat Kepala Desa dan perangkatnya. Posisi pemerintahan desa juga sangat penting, mengingat mayoritas penduduk Indonesia tinggal di pedesaan. Kepala Desa dan perangkatnya sebagai pelaksana pemerintah desa yang seharusnya memiliki kemampuan dalam mengelola administrasi pemerintah terutama perangkat desa yang berada langsung dibawah kepala desa, sebagaimana perangkat desa yang mempunyai tugas membantu Kepala Desa dibidang pembinaan dan pelayanan teknis administrasi.

Keberadaan perangkat desa yang disertai tugas dibidang administrasi, menduduki posisi yang sangat penting karena sebagai organ pemerintahan yang paling bawah mengetahui secara pasti segala kondisi dan permasalahan yang ada di wilayahnya, termasuk diantaranya dari pemerintah kecamatan yang menyangkut berbagai keterangan dan informasi sangatlah dibutuhkan dalam pengambilan kebijaksanaan daerah maupun nasional untuk kebutuhan pembangunan secara menyeluruh.

Untuk menyelenggarakan administrasi desa yang efektif diperlukan pembinaan dan pengawasan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah kecamatan terhadap aparatur pemerintah desa dalam bidang pemerintahan, sehingga perangkat desa dapat melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik dalam melayani masyarakat. Hal tersebut diatur dalam pasal 11 dan 12 peraturan menteri dalam negeri no. 47



tahun 2016 tentang pedoman administrasi desa, yang menjelaskan tentang berbagai jenis pembinaan dan pengawasan. Pembinaan administrasi desa yang dijalankan adalah untuk mengembangkan sistem administrasi pemerintahan desa yang berfungsi sebagai sumber data dan informasi bagi seluruh aktifitas pemerintahan dalam pembangunan secara nasional.

Untuk meningkatkan manajemen pemerintahan desa perlu dilakukan penataan administrasi agar lebih efektif dan efisien, penataan administrasi merupakan pencatatan data dan informasi dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa maka dilakukan penyempurnaan terhadap pelaksanaan administrasi. Oleh karena itu pemerintah kecamatan sangat dituntut untuk turut berperan aktif dalam usaha pembinaan dan pengawasan administrasi yang dilakukan untuk aparat pemerintah desa, sehingga akan terwujud pelaksanaan administrasi yang tertib dan dapat mendorong pelaksanaan pemerintahan di wilayah pedesaan.

Agar desa mampu menggerakkan, mengatur, mengendalikan dan mendorong masyarakat untuk memajukan desa dengan pembangunannya dibutuhkan seorang kepala desa dan perangkat desa yang profesional. Selain itu perangkat desa juga harus bersih, produktif, berwibawa, kreatif, transparan, inovatif, peka, antisipatif dan proaktif, serta juga mempunyai visi (Sondang P. Siagian, 2008: 159-163).

Terselenggaranya pemerintahan Desa dengan baik, banyak kaitan dengan penyelenggaraan administrasi, dimana administrasi desa dapat berjalan dengan baik apabila kualitas manusia sebagai sumber daya insani dapat melaksanakan dengan sebaik mungkin. Oleh karenanya administrasi desa merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pemerintahan desa, karena merupakan fondasi dalam memperkuat dan mengembangkan pemerintahan desa.

Dikaitkan dengan kondisi sementara di Desa Teluk Beringin, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi sebagai tempat penelitian yang direncanakan ini, menurut pengamatan awal penulis, menunjukkan bahwa kemampuan perangkat desa Teluk Beringin dalam pelaksanaan tugasnya belumlah dapat dikatakan baik atau profesional.

Belum tersedianya informasi atau pencatatan administrasi secara baik sebagaimana tersebut diatas, maka hal itu terjadi karena adanya pengaruh berbagai faktor, antara lain terutama faktor kemampuan sumber daya aparat desa sebagai penyelenggara yang belum optimal. Dalam konteks penyelenggaraan pemerintahan desa yang terpenting adalah bagaimana pemerintahan desa mampu meningkatkan kesejahteraan rakyatnya, mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat desa, dan mampu meningkatkan daya saing desanya. Hal tersebut hanya mungkin terwujud apabila urusan yang menjadi kewenangan desa dapat terlaksana dengan baik. Tidak dapat dipungkiri, bahwa dalam implementasinya terdapat berbagai permasalahan yang langsung maupun tidak langsung menghambat pelaksanaan urusan-urusan pemerintahan tersebut. Kemampuan yang masih rendah merupakan bagian dari permasalahan yang ditunjukkan di lapangan. Diantaranya, masih belum optimal aspek kelembagaan, sumber daya manusia maupun manajemen pemerintahan desa.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang usaha / upaya apa yang harus dilakukan dalam masalah Meningkatkan Kemampuan Aparat Desa dalam Pelaksanaan Tugas Administrasi Pemerintah di Desa, dengan mengambil lokasi di Desa Teluk Beringin, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi.

## **METODE PENELITIAN**



Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama penyelesaian masalah akan lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menggunakan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak prajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola yang dihadapi (Moeleong, 2009 : 5). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah strategi untuk meningkatkan kapasitas aparat Desa. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu wawancara, Dokumentasi dan Observasi.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa dengan menggunakan model interaktif (*interactive models of analysis*) yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992:16). Dalam model ini terdapat tiga komponen analisis, yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Peningkatan Kemampuan Aparat Desa dalam Pelaksanaan Tugas Administrasi Pemerintah di Desa Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi

### 1. Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi kegenerasi berikutnya melalui pembelajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat disimpulkan bahwa bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang lain kepada perkembangan seseorang untuk mencapai tujuan agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.

Pendidikan sebagai suatu pembelajaran yang tidak tahu apapun menjadi tahu, mengubah sikap dan akhlak di kehidupan sosial bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Pendidikan juga sebagai bimbingan seseorang ke arah yang lebih baik dalam mengalih ilmu pengetahuan. Pendidikan sebagai tujuan hidup dimasa depan dengan pendidikan seseorang bisa mendapatkan pekerjaan yang diinginkan sesuai cita-cita yang ditentukan. Kualitas seseorang berada dari pendidikannya, saling membagi pengetahuan dengan orang lain tujuannya untuk mendapatkan apa yang diinginkan dimasa akan datang terutama kehidupan yang diimpikan pendidikan seseorang mendapatkan pekerjaan yang diimpikan, semakin tinggi pendidikan semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan semakin luas kepandaian dan mempermudah pengetahuan tentang pekerjaannya.

Setelah memahami makna penting dan maksud pendidikan itu sendiri barulah dapat disimpulkan jika ingin organisasi desa terkhusus desa Teluk Beringin ingin lebih Berjaya administrasinya dari sebelumnya haruslah diadakan pendidikan dalam hal meningkatkan kemampuan aparat pemerintahan desa. Sebagaimana yang telah diceritakan sebelumnya dengan pendidikanlah maka orang akan memperoleh keterampilan, dengan ini penting untuk dilakukan pendidikan, sebab jika telah menjadi aparat desa mestinya persoalan pendidikan sudah dipertimbangkan dalam menetapkan aparat desa, jika sudah terlanjur ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk memberikan pendidikan kepada aparat desa.



Namun yang paling memungkinkan untuk memberikan pendidikan kepada aparat desa yang secara usia mereka sudah di atas rata-rata dapat dilakukan dengan mengadakan pendidikan non formal saja khusus pendidikan dalam administrasi pemerintahan desa, jika keterampilan akan meningkatkan kemampuan keahlian berkomputer, maka pendidikan akan dapat meningkatkan pemahaman untuk beradministrasi desa secara lebih baik.

Pendidikan terdiri dari dua yaitu pendidikan formal dan nonformal, Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

## 2. Pelatihan

Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggungjawabnya. Istilah pelatihan sering disamakan dengan istilah pengembangan, perbedaannya jika pelatihan langsung terkait dengan performansi kerja pada pekerjaan yang sekarang, sedangkan pengembangan tidaklah harus. Pelatihan lebih terarah pada peningkatan kemampuan dan keahlian sumber daya manusia organisasi yang berkaitan dengan jabatan atau fungsi yang menjadi tanggung jawab individu yang bersangkutan saat ini (*current job oriented*). Pengembangan cenderung lebih bersifat formal, menyangkut antisipasi kemampuan dan keahlian individu yang harus dipersiapkan bagi kepentingan jabatan yang akan datang.

Pelatihan juga dapat dimaknai sebagai program-program untuk memperbaiki kemampuan melaksanakan pekerjaan secara individual dan kelompok. Pelatihan adalah proses transformasi yang memerlukan beberapa masukan dan pada gilirannya menghasilkan output berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap (pemuahan persyaratan). Pelatihan biasanya berdekatan pada tujuan dan harapan pengembangan sumber daya manusia (yang dalam hal ini adalah aparat pemerintahan desa Teluk Beringin) pada sebuah organisasi serta erat hubungannya pada tingkat pemahaman yang akan diharapkan.

Dalam sebuah organisasi, aparat yang menduduki sebuah posisi ataupun jabatan tertentu harus memiliki kemampuan dalam menjalankan atau melaksanakan jabatan atau posisi tersebut. Terkadang kemampuan itu tidak sebanding dengan posisi yang diemban, ada pula yang kemampuannya kurang sesuai dengan persyaratan yang diperlukan dalam jabatan tersebut. Hal itu bisa terjadi karena seseorang menduduki jabatan tertentu bukan karena kemampuannya. Maka dari pada itu salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi persoalan ini adalah dengan mengadakan pelatihan.

Pelatihan sebagai sebuah konsep program yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Pelatihan (*Training*) adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir sehingga tenaga kerja non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis untuk tujuan tertentu. Pelatihan dilakukan sesuai dengan tingkat kebutuhan pada setiap organisasi, jika mengacu pada kebutuhan yang ada di desa Teluk Beringin, maka kebutuhan pelatihan yang diperlukan adalah pelatihan dalam meningkatkan kemampuan mengoperasikan komputer dan pelatihan dalam meningkatkan pemahaman administrasi.

Pelatihan yaitu memberikan pengajaran atau pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, skill, sikap agar mencapai sesuatu yang diinginkan). Pelatihan bagi aparat pemerintahan desa merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu





melaksanakan tanggungjawabnya dengan semakin baik, sesuai standar.

Pelatihan terarah pada peningkatan kemampuan dan keahlian Sumber Daya Manusia organisasi yang berkaitan dengan jabatan atau fungsi yang menjadi tanggung jawab individu yang bersangkutan saat ini (*Current job oriented*). Sasaran yang ingin dicapai dan suatu program pelatihan adalah peningkatan kinerja individu dalam jabatan atau fungsi saat ini.

Adanya pelatihan yang diadakan akan berkontribusi pada penambahan pengetahuan, memahami pekerjaan yang akan dilakukan untuk meningkatkannya kualitas Sumber Daya Manusia di organisasi tersebut. Maka pelatihan yang dibuat harus mampu meningkatkan keterampilan komputer paling tidak mengoperasikan Microsoft dan mampu meningkatkan pemahaman mengenai administrasi pemerintahan desa. Pelatihan berbeda dengan pendidikan namun secara umum maksud dan tujuan yang akan dicapai mendekati.

### 3. Pengalaman

Pengalaman merupakan kejadian yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Pengalaman bisa berupa yang terpenting dalam pengalaman adalah hikmah dan pembelajaran yang bisa diambil. Pengalaman kemungkinan seorang menjadi tahu dan hasil tahu ini kemudian disebut dengan pengetahuan.

Pengalaman untuk merujuk pada pengetahuan dan keterampilan tentang sesuatu yang diperoleh lewat keterlibatan atau berkaitan dengan adanya selama periode tertentu. Seorang dengan cukup banyak pengalaman dibidang tertentu dipanggil ahli.

Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerja. Pengalaman kerja juga sebagai ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.

Dilihat dari pengalaman Kepala Desa sangat banyak pengalaman yang telah dilaluinya dalam tugas Administrasi Pemerintah dan cukup lama menjabat menjadi pegawai di kantor desa jadi semakin banyaknya peningkatan pembangunan desa yang dilakukannya. Dapat dijelaskan pula bahwa pengalaman juga erat kaitannya pada sumbangsih kemampuan pribadi seseorang, tergantung lama. Semakin lama pengalaman semakin banyak pengetahuan yang didapat, semakin mahir juga seorang aparatur dalam tugasnya.

Telisik pengalaman yang didapat oleh perangkat desa Kampung Baru Sentajo, sudah kenyang makan asam garam, sebagaimana yang telah didapat dalam penelitian ini akan tetapi dalam hal pengadministrasian secara khusus pada dasarnya mereka belum mendapatkan pengalaman secara mendetail, sebab pengelolaan desa di zaman dahulu dan sekarang memiliki tuntutan yang berbeda, jika organisasi desa di zaman dahulu tidaklah memperhatikan unsur administrasi sebagai sebuah kesuksesan organisasi namun lebih kepada penekanan kepemimpinan saja, maka hal itu berbanding terbalik dengan yang diharapkan organisasi di zaman sekarang. Pengalaman kerja merupakan tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya.

### 4. Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan/kemampuan tersebut



pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih menaikan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau menguasai dari salah satu bidang keterampilan salah satu contoh keterampilan mengoperasikan komputer dalam menjalankan tugas administrasi pemerintah.

Sehingga untuk menjadi seorang yang terampil yang memiliki keahlian khusus pada bidang komputer dengan tekun supaya dapat menguasai bidang komputer tersebut dan dapat memahami dan mengaplikasikannya. Ada beberapa pendapat dari aparat desa tentang keterampilan khusus nya keterampilan komputer. Keterampilan komputer akan memudahkan dalam pembuatan surat-menyurat maupun laporan dan sebagainya. Agar pembuatan data-data lebih cepat dalam tugas administrasi pemerintahan.

Paling tidak aparat harus melatih diri dalam keterampilan komputer untuk memudahkan menjalankan tugas masing-masing dengan menggunakan berbagai aplikasi dikomputer tersebut terutama aplikasi Microsoft Office. Agar tugas administrasi pemerintah cepat dikerjakan. Dapat disimpulkan bahwasannya keterampilan menggunakan komputer di era digital sekarang merupakan sebuah kewajiban, dan dapat dipahami bahwa komputer adalah kunci dalam setiap tugas aparat sebagai media informasi, media penyimpanan, membuat persentase menggunakan komputer dan tugas-tugas lain menggunakan komputer, aparat diharuskan bisa mengoperasikan komputer jika tidak bisa akan diberikan pelatihan guna untuk kelancaran tugas administrasi pemerintah desa.

Keterampilan komputer dapat diperoleh serta diperuntukan bagi aparat pemerintahan desa yang tidak begitu mahir dalam mengoperasikan nya. Hal ini untuk menunjang tugas administrasi yang telah diembankan kepada aparat pemerintahan desa agar administrasi pemerintahan desa dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Keterampilan ini dapat diperoleh melalui belajar otodidak sebagaimana dapat dipelajari melalui tutorial-tutorial di media youtube mengingat secara umum perangkat desa telah berumur sehingga dapat mengurangi rasa enggan belajar lebih lanjut.

Hal lain juga yang dapat diusahakan adalah dengan memanggil guru privat komputer untuk mengajarkan khusus kepada perangkat desa yang belum mahir menggunakan computer ataupun bisa dengan membuat pelatihan singkat, apapun namanya yang terpenting untuk kebutuhan mengoperasikan computer minimal dapat menguasai Microsoft Word.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis kemukakan pada Bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa upaya peningkatan kemampuan aparat desa dalam pelaksanaan tugas administrasi pemerintah desa khususnya di Desa Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi telah dilakukan dengan cara pelatihan, yang dilaksanakan oleh pihak Kecamatan dan Kabupaten dalam rangka pengembangan atau peningkatan kemampuan aparat desa, untuk mengelola administrasi pemerintahan dan administrasi pembangunan di Desa masih kurang efektif dan belum terlaksana dengan baik.

### **Saran**

Untuk lebih meningkatkan kemampuan penyelenggaraan administrasi pemerintahan di Desa Teluk Beringin, khususnya tugas-tugas administrasi desa, ada beberapa saran pokok yang dapat dijadikan pertimbangan adalah sebagai berikut :



1. Pihak Desa harus lebih banyak belajar secara mandiri, dengan mempedomani berbagai petunjuk dan pedomannya disampaikan oleh berbagai pihak, dalam pelaksanaan Administrasi dan kegiatan pembangunan di Desa.
2. Peran aktif masyarakat desa sangat dibutuhkan bagi pemerintah desa sebab peran serta masyarakat aktif akan lebih menumbuhkan kebersamaan sehingga dapat mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dinamika pembangunan senantiasa membawa aspirasi dan tuntutan baru dari masyarakat untuk mewujudkan kualitas hidup yang lebih baik, aspirasi dan tuntutan masyarakat itu dilandasi oleh hasrat untuk ikut berperan serta dalam pembangunan khususnya di desa demi mewujudkan masyarakat yang maju, mandiri, sejahtera adil dan makmur.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **A. BUKU**

- Adya Barata, Atep. 2004. *Dasar-dasar Pelayanan Prima*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Amin Rahmanurrasyid, *Akuntabilitas dan transparansi dalam pertanggung jawaban pemerintahan Daerah untuk mewujudkan pemerintahan yang baik, (tesis tahun 2008)*.
- Amirin, Tatang M. 2010. *Menyusun Rencana Penelitian*. Rajawali Press. Jakarta.
- Arenawati. 2014. *Administrasi Pemerintahan Daerah*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Arikunto, S., 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Cece, Wijaya. 2011. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Gulo. 2010. *Metodologi Penelitian*. Grasindo. Jakarta
- Handoko, T. Hani. 2008. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Liberty: Yogyakarta
- Hasibuan, Melayu. 2011 *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasibuan, Melayu. 2016 *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasibuan, Melayu. 2017 *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Josef Riwu Kaho. 2009 *Prospek Otonomi Daerah di Negera Republik Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kartono, Kartini. 2012. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktek)*. Raja Rafika Persada. Jakarta
- Miles, Mathew B dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press. Jakarta





**Juhanperak**  
**e-ISSN : 2722-984X**  
**p-ISSN :2745-7761**

- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Mudrajad, Kuncoro. 2004 *Otonomi dan Pembangunan Daerah (reformasi perencanaan, strategi, dan peluang*. Erlangga. Jakarta.
- Mulyadi, D. 2015. *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. Alfabeta. Bandung
- Pramudyo, Chrisogonus. D. 2007. *Cara Pinter Jadi Trainer*. Percetakan Galang Press. Jakarta.
- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 2016 Tentang Administrasi Pemerintahan Desa*.
- Sedarmayanti. 2008. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. CV Mandar Maju. Bandung
- Silalahi, Bennet. 2000. *Perencanaan Pembinaan Tenaga Kerja Perusahaan, Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen*. Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta.
- Silalahi, Bennet. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. PT. Refika Aditama. Bandung
- Sondang, P.Siagian. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Suwato, Priansa. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Syafiie, Inu Kencana. 1997. *Ilmu Administrasi Publik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Syafiie, Inu Kencana. 2009. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Aditama. Bandung
- Syafiie, Inu Kencana. 2013. *Ilmu Pemerintahan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Saparin, Sumber. 1996. *Tata Pemerintahan dan Administrasi Pemerintahan Desa*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Syarif, Roesli. 1991. *Teknik Manajemen Latihan dan Pembinaan*. Bina Aksara. Bandung.
- Syaukani, dkk. 2009. *Otonomi Daerah Dalam Negara Kesatuan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Tjiptoherijanto. 2008. *Ketenagakerjaan, Kewirausahaan dan Pembangunan*. Pustaka LP3ES. Yogyakarta.
- Wahyudi, Kumorotomo. 2010 *Etika Administrasi Negara*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wasistiono, S. 2003. *Manajemen Pemerintahan dan Daerah*. Fokus Media. Bandung.
- Willy D.S Voll. 2016. *Dasar-Dasar Ilmu Hukum Administrasi Negara*. Sinar Grafika. Jakarta



**Juhanperak**  
**e-ISSN : 2722-984X**  
**p-ISSN : 2745-7761**

## **B. DOKUMEN**

Journal.uniks.ac.id

KBBI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik

Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 tentang Desa

Undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah.